

PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN, KURS DAN INDEKS KEYAKINAN KONSUMEN TERHADAP TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL BINTANG DI BALI

Muhammad Rifky ^{*1}

Syifa Unnadhiro ²

Arma Resa ³

Alief Rakhman Setyanto ⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*e-mail: muhhamadrifky042@gmail.com, syifaunnadhiro77@gmail.com, armaresa9@gmail.com, aliefrakhmansetyanto@radenintan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kunjungan wisatawan mancanegara, kunjungan wisatawan domestik, nilai tukar (KURS), dan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) terhadap Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel bintang di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data yang digunakan adalah data sekunder deret waktu (time series) bulanan periode Januari 2021 hingga Desember 2024 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali dan Bank Indonesia (BI). Teknik analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda dengan metode estimasi Ordinary Least Squares (OLS) yang diolah menggunakan EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap TPK dengan kemampuan prediksi model sebesar 96%. Secara parsial, kunjungan wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, KURS, dan IKK berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPK. Kunjungan wisatawan mancanegara menjadi determinan paling dominan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat penghunian hotel bintang di Provinsi Bali sangat bergantung pada pemulihan arus wisatawan internasional dan stabilitas makroekonomi, di mana depresiasi Rupiah justru memberikan insentif positif bagi peningkatan hunian.

Kata kunci: Kunjungan Wisatawan, Kurs, Indeks Keyakinan Konsumen, Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang.

Abstract

This study aims to analyze the effect of foreign tourist arrivals, domestic tourist arrivals, exchange rate (KURS), and Consumer Confidence Index (IKK) on the Room Occupancy Rate (TPK) of star hotels in Bali Province. This research employs a quantitative approach with a causal associative design. The data used is monthly time series secondary data from January 2021 to December 2024, sourced from the Central Statistics Agency (BPS) of Bali Province and Bank Indonesia (BI). The data analysis technique uses Multiple Linear Regression with the Ordinary Least Squares (OLS) estimation method processed using EViews 12. The results show that simultaneously, all independent variables have a significant effect on TPK with a model prediction capability of 96%. Partially, foreign tourist arrivals, domestic tourist arrivals, KURS, and IKK have a positive and significant effect on TPK. Foreign tourist arrivals are the most dominant determinant. These findings indicate that the occupancy rate of star hotels in Bali Province is highly dependent on the recovery of international tourist flows and macroeconomic stability, where the depreciation of the Rupiah actually provides a positive incentive for increasing occupancy.

Keywords: Tourist Visit, Exchange Rate, Consumer Confidence Index, Star Hotel Room Occupancy Rate.

PENDAHULUAN

Provinsi Bali merupakan destinasi pariwisata utama di Indonesia yang telah diakui secara global. Sektor pariwisata menjadi salah satu pendorong perekonomian daerah, dengan kontribusi yang substansial terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta penyerapan tenaga kerja. Perkembangan ekonomi yang ditopang oleh pariwisata ini juga sejalan dengan peningkatan kunjungan wisatawan (Pane, 2024). Dalam ekosistem pariwisata tersebut, industri perhotelan khususnya hotel bintang, memegang peranan penting sebagai penyedia akomodasi. Skala industri ini terus berkembang, di mana jumlah hotel bintang di Bali tercatat meningkat dari 403 unit pada tahun 2021 menjadi 593 unit pada tahun 2024 (BPS Provinsi Bali, 2024a). Sejalan dengan itu, jumlah ketersediaan kamar (supply) juga bertambah dari 46.302 kamar menjadi 61.094 kamar

pada periode yang sama (BPS Provinsi Bali, 2024b). Kinerja dari industri berskala besar ini memiliki kaitan erat dengan ekonomi regional, sehingga pemantauan terhadapnya menjadi sebuah kebutuhan untuk memahami kesehatan ekonomi pariwisata Bali (Ramadhan & Syahidin, 2024).

Gambar 1. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang Provinsi Bali 2021-2024



Sumber: BPS Provinsi Bali (Data Diolah), 2025

Indikator utama yang umum digunakan untuk mengukur kinerja industri perhotelan adalah tingkat penghunian kamar (TPK). Indikator ini dikenal sensitif terhadap berbagai perubahan dan dapat mengalami fluktuasi yang cukup tinggi (Tang et al., 2013). Dapat dilihat pada gambar 1 grafik tingkat penghunian kamar hotel bintang di Provinsi Bali untuk periode bulanan Januari 2021 hingga Desember 2024 menunjukkan dinamika yang signifikan. Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang di Provinsi Bali sempat berada pada titik terendahnya pada pertengahan 2021, di mana okupansi tercatat di bawah 5% yaitu sebesar 4.77% pada Agustus 2021, sebagai dampak dari peristiwa global yang membatasi mobilitas (Talukder et al., 2025). Setelah periode tersebut, tingkat penghunian kamar hotel bintang di Provinsi Bali memperlihatkan tren pemulihan yang menanjak, melampaui 50% pada akhir 2022 dan mencapai puncaknya di atas 70% pada Agustus 2024 (70.16%). Meskipun demikian, pergerakan data bulanan tersebut tetap berfluktuasi, mencerminkan ketidakstabilan permintaan dan kondisi eksternal. Fluktuasi tingkat penghunian kamar hotel bintang ini berimplikasi pada ketidakpastian dalam perencanaan bisnis bagi pelaku industri perhotelan dan dapat memengaruhi stabilitas pendapatan daerah dari sektor pariwisata.

Fluktuasi tingkat penghunian kamar hotel bintang di Provinsi Bali secara logis sangat berkaitan dengan volume kedatangan wisatawan sebagai sumber permintaan langsung. Kunjungan wisatawan mancanegara (Wisman) telah lama diidentifikasi sebagai salah satu faktor penentu utama okupansi hotel di berbagai destinasi, termasuk Bali (Agustina et al., 2019). Wisman, khususnya pada segmen hotel bintang, cenderung memiliki pola belanja dan lama tinggal yang berbeda. Di sisi lain, segmen wisatawan domestik (Wisdos) juga memainkan peranan yang tidak kalah penting dalam menopang industri perhotelan. Pasar domestik kerap menjadi penopang okupansi, terutama pada periode ketika kunjungan internasional mengalami penurunan (Tangkilisan et al., 2019). Perilaku dan preferensi wisatawan domestik dalam memilih akomodasi hotel berbintang juga memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dari pasar Wisman (Fajri & Damanik, 2020).

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) merefleksikan persentase kamar terjual dibanding ketersediaan (Purnomo, 2019). Dalam perspektif ekonomi, fluktuasi Tingkat Penghunian Kamar

TPK dapat dijelaskan melalui Teori Permintaan (*Theory of Demand*), di mana permintaan jasa akomodasi dipengaruhi oleh harga, pendapatan, dan preferensi konsumen (Hung et al., 2015). Dalam konteks penelitian ini, kunjungan wisatawan (Wisman dan Wisdos) merepresentasikan volume permintaan nyata. Faktor permintaan langsung pada TPK juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan makroekonomi (Matias et al., 2024). Nilai tukar (KURS), sesuai dengan Teori Paritas Daya Beli (*Purchasing Power Parity*), merepresentasikan komponen harga bagi pasar internasional. Pelemahan mata uang lokal (depresiasi Rupiah) secara teoretis dapat menjadikan Bali lebih terjangkau bagi para wisatawan mancanegara, yang berpotensi meningkatkan permintaan akomodasi (Agustina et al., 2019). Sementara itu, kondisi ekonomi domestik yang tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dapat memengaruhi pengeluaran sekunder masyarakat. Keyakinan konsumen yang tinggi sering kali berkorelasi dengan peningkatan pengeluaran untuk aktivitas rekreasi dan pariwisata, yang sejalan dengan Teori Pengeluaran Konsumsi (Singal, 2012).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi TPK. Di Bali, studi sebelumnya telah mengonfirmasi adanya pengaruh dari kunjungan Wisman dan KURS terhadap TPK hotel berbintang (Agustina et al., 2019). Penelitian di lokasi lain juga banyak berfokus pada pengaruh jumlah wisatawan oleh Purnomo, (2019) atau faktor-faktor internal hotel seperti harga dan promosi (Jatmiko & Sandy, 2020). Meskipun demikian, masih terdapat celah penelitian, terutama yang mengkaji pengaruh secara simultan dari dua arus permintaan utama (Wisman dan Wisdos) sekaligus dua indikator makroekonomi yang mewakili sisi internasional (KURS) dan domestik (IKK). Lebih lanjut, dinamika pemulihan pariwisata pada periode 2021-2024 pasca guncangan global menunjukkan pola yang baru, sehingga memerlukan analisis terkini untuk menguji apakah determinan-determinan tersebut masih memiliki pengaruh yang sama.

Berdasarkan tinjauan empiris dan teoretis, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H1: Kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Penghunian Kamar hotel bintang di Provinsi Bali.

H2: Kunjungan wisatawan domestik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Penghunian Kamar hotel bintang di Provinsi Bali.

H3: Indeks Keyakinan Konsumen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Penghunian Kamar hotel bintang di Provinsi Bali.

H4: KURS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Penghunian Kamar hotel bintang di Provinsi Bali.

H5: Kunjungan wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, Indeks Keyakinan Konsumen, dan KURS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang di Provinsi Bali.

Berdasarkan latar belakang dan celah penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kunjungan wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, indeks keyakinan konsumen, dan kurs terhadap tingkat penghunian kamar hotel bintang di Provinsi Bali. Data yang digunakan adalah data bulanan periode Januari 2021 hingga Desember 2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi para pemangku kepentingan di industri perhotelan serta pemerintah daerah. Pemahaman mengenai sensitivitas tingkat penghunian kamar terhadap faktor-faktor permintaan langsung dan kondisi makroekonomi dapat menjadi landasan dalam penyusunan strategi pengelolaan akomodasi dan kebijakan pariwisata yang adaptif, khususnya dalam menghadapi periode pemulihan dan ketidakpastian ekonomi di masa mendatang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tipe data yang digunakan adalah data sekunder berupa deret waktu (time series) bulanan. Data diperoleh dari

dua sumber resmi utama, data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (WISMAN), jumlah kunjungan wisatawan domestik (WISDOS), dan tingkat penghunian kamar hotel bintang (TPKHB) bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali. Data nilai tukar (KURS) dan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) diperoleh dari laporan Bank Indonesia (BI).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengompilasi laporan-laporan publikasi yang tersedia secara daring melalui *website* instansi terkait. Periode pengamatan dalam penelitian ini mencakup 48 bulan, terhitung mulai dari Januari 2021 hingga Desember 2024.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak *EViews 12*. Teknik analisis yang diterapkan adalah Regresi Linier Berganda (*Multiple Linear Regression*) dengan metode estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS). Metode OLS dipilih karena mampu menghasilkan estimator yang bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) apabila memenuhi asumsi klasik. Tahapan analisis meliputi:

Uji Statistik Deskriptif: Dilakukan untuk memberikan gambaran umum data melalui nilai mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik:

Uji Normalitas: Menggunakan uji *Jarque-Bera* untuk memastikan residual terdistribusi normal. kriteria keputusan bahwa jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* > 0.05, maka disimpulkan residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas: Dideteksi menggunakan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Dengan kriteria keputusan jika nilai *Centered VIF* < 10, maka model dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas: Menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* untuk memastikan varian residual konstan. Kriteria keputusan bahwa jika nilai *Prob. Chi-Square* dari *Obs*R-squared* > 0.05, maka model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi: Menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* untuk mendeteksi korelasi antar residual. jika nilai *Prob. Chi-Square* dari *Obs*R-squared* > 0.05, maka model dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda: Persamaan model yang digunakan adalah:

$$TPKHB_t = \alpha + \beta_1 IKK_t + \beta_2 KURS_t + \beta_3 WISMAN_t + \beta_4 WISDOS_t + e_t$$

Keterangan:

$TPKHB_t$ = Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang Periode t

α = konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Variabel Independen

IKK_t = Indeks Keyakinan Konsumen periode t

$KURS_t$ = Kurs periode t

$WISMAN_t$ = Wisatawan Mancanegara periode t

$WISDOS_t$ = Wisatawan Domestik periode t

e_t = error term (kesalahan)

Pengujian Hipotesis:

Uji t (Parsial): Untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individu.

Uji F (Simultan): Untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama.

Koefisien Determinasi (R^2): Untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (TPKHB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Date: 11/16/25 Time: 20:05
Sample: 2021M01 2024M12

	TPKHB	IKK	KURS	WISDOS	WISMAN
Mean	40.89500	116.7771	15134.29	674026.3	286717.0
Median	46.22000	123.0500	15048.50	719115.0	327647.5
Maximum	70.16000	128.9000	16497.00	1204902.	625665.0
Minimum	4.770000	77.30000	14023.00	166718.0	0.000000
Std. Dev.	20.92617	13.31306	741.6230	244058.5	226414.9
Skewness	-0.368942	-1.682965	0.266837	-0.286944	-0.178992
Kurtosis	1.699808	4.788383	1.807217	2.498922	1.452266
Jarque-Bera	4.469943	29.05559	3.415080	1.160854	5.047265
Probability	0.106995	0.000000	0.181311	0.559659	0.080168
Sum	1962.960	5605.300	726446.0	32353263	13762416
Sum Sq. Dev.	20581.51	8330.165	25850218	2.80E+12	2.41E+12
Observations	48	48	48	48	48

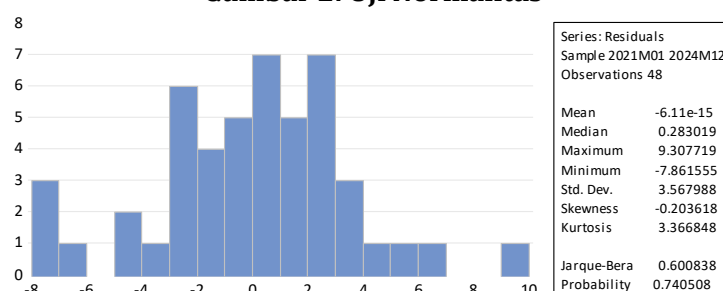
Sumber: Olah Data *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1, diketahui bahwa jumlah observasi (N) yang digunakan adalah 48 data, yang mencakup periode sampel dari Januari 2021 hingga Desember 2024 (2021M01-2024M12). Variabel dependen Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang (TPKHB) memiliki nilai rata-rata sebesar 40.895, dengan nilai tengah 46.220. Selama periode pengamatan, nilai Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang (TPKHB) terendah adalah 4.770 dan nilai tertinggi mencapai 70.160, dengan standar deviasi sebesar 20.926. Untuk variabel independen, Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) memiliki rata-rata 116.777 dengan standar deviasi yang relatif kecil 13.313, menunjukkan data yang cukup stabil. Variabel KURS menunjukkan rata-rata 15134.29 dengan standar deviasi 741.623. Sementara itu, variabel Wisatawan Domestik (WISDOS) menunjukkan fluktuasi paling signifikan, dengan standar deviasi sebesar 244058.5, 166718.0 nilai minimum sebesar 166718.0 serta nilai maksimum sebesar 1204902 dan variabel Wisatawan Mancanegara (WISMAN) memiliki standar deviasi sebesar 226414.9, di mana Wisatawan Mancanegara (WISMAN) memiliki nilai minimum 0.00 dan maksimum 625665.0.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji Asumsi Klasik

Gambar 2. Uji Normalitas



Sumber: Olah Data *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan gambar 2 diperoleh nilai statistik *Jarque-Bera* sebesar 0.600838 dengan Probabilitas 0.740508. Karena nilai probabilitas ini (0.740508) jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0.05), maka Hipotesis Nol (H_0) yang menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.312556	Prob. F(4,43)	0.2806
Obs*R-squared	5.222996	Prob. Chi-Square(4)	0.2652
Scaled explained SS	4.960376	Prob. Chi-Square(4)	0.2914

Sumber: Olah Data *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan hasil tabel 2 Uji Heteroskedastisitas menggunakan metode *Breusch-Pagan-Godfrey*, diperoleh nilai statistik *Obs*R-squared* sebesar 5.222996 dengan nilai *Prob.Chi-Square(4)* sebesar 0.2652. Karena nilai probabilitas ini (0.2652) lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, maka Hipotesis Nol (H_0) diterima, dan dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.647744	Prob. F(2,41)	0.0829
Obs*R-squared	5.490459	Prob. Chi-Square(2)	0.0642

Sumber: Olah Data *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan tabel 3 hasil uji autokorelasi dengan model *Breusch-Godfrey* menunjukkan nilai *Prob.Chi-Square(2)* sebesar $0.0642 > 0.05$, dapat disimpulkan bahwa model bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 11/16/25 Time: 20:24
Sample: 2021M01 2024M12
Included observations: 48

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	636.5345	2195.771	NA
IKK	0.006189	294.8668	3.705365
KURS	2.82E-06	2235.358	5.243557
WISDOS	2.77E-11	48.95024	5.569177
WISMAN	4.52E-11	20.64666	7.827458

Sumber: Olah Data *Eviews* 12, 2025

Berdasarkan tabel hasil Uji Multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) pada gambar, terlihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Centered VIF* di bawah 10. Secara spesifik, nilai VIF untuk IKK (3.705365), KURS (5.243557), WISDOS (5.569177),

dan WISMAN (7.827458) berada di bawah ambang batas yang umum digunakan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius antar variabel independen dalam model regresi ini.

Uji Regresi Berganda

Tabel 5. Uji Regresi

Dependent Variable: TPKHB
Method: Least Squares
Date: 11/16/25 Time: 19:52
Sample: 2021M01 2024M12
Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-79.14069	25.22964	-3.136814	0.0031
IKK	0.255449	0.078673	3.246957	0.0023
KURS	0.004367	0.001680	2.599635	0.0127
WISDOS	1.22E-05	5.26E-06	2.322449	0.0250
WISMAN	5.54E-05	6.72E-06	8.232661	0.0000
R-squared	0.970928	Mean dependent var	40.89500	
Adjusted R-squared	0.968224	S.D. dependent var	20.92617	
S.E. of regression	3.730252	Akaike info criterion	5.569161	
Sum squared resid	598.3354	Schwarz criterion	5.764078	
Log likelihood	-128.6599	Hannan-Quinn criter.	5.642820	
F-statistic	359.0280	Durbin-Watson stat	1.321201	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Olah Data *Eviews* 12, 2025.

Persamaan Regresi: $TPKHB = -79.1406857951 + 0.255448521722(IKK) + 0.00436748482593(KURS) + 1.22190346357e-05(WISDOS) + 5.53521849889e-05(WISMAN) + e_t$

Konstanta (C): Nilai konstanta sebesar -79.14069 mengindikasikan bahwa jika nilai variabel IKK, KURS, WISDOS, dan WISMAN bernilai nol, maka nilai TPKHB diprediksi berada pada level -79.14069 unit.

Koefisien IKK: Nilai Koefisien IKK adalah +0.255449. Ini menunjukkan hubungan positif, maka setiap kenaikan satu unit IKK diprediksi akan meningkatkan TPKHB sebesar 0.255449 unit (*Ceteris Paribus*).

Koefisien KURS: Variabel KURS memiliki koefisien +0.004367. Ini mengindikasikan arah hubungan yang positif, di mana setiap kenaikan (pelemahan) satu unit pada KURS akan mendorong peningkatan TPKHB sebesar 0.004367 unit (*Ceteris Paribus*).

Koefisien WISDOS: Nilai Koefisien WISDOS adalah +1.22E-05 (0.0000122). Ini menunjukkan hubungan positif, maka setiap kenaikan satu unit (orang) WISDOS diprediksi akan meningkatkan TPKHB sebesar 1.22E-05 unit (*Ceteris Paribus*).

Koefisien WISMAN: Nilai Koefisien WISMAN adalah +5.54E-05 (0.0000554). Ini menunjukkan hubungan positif, maka setiap kenaikan satu unit (orang) WISMAN diprediksi akan meningkatkan TPKHB sebesar 5.54E-05 unit (*Ceteris Paribus*).

Uji T (Parsial)

Berdasarkan hasil output regresi pada tabel 5, maka dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

Variabel IKK: Memiliki nilai t-statistik 3.246957. Karena $3.246957 > t\text{-tabel } 2.016692$ dan nilai Prob. $0.0023 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, IKK berpengaruh signifikan terhadap TPKHB.

Variabel KURS: Memiliki nilai t-statistik 2.599635. Karena $2.599635 > t\text{-tabel } 2.016692$ dan nilai Prob. $0.0127 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya, KURS berpengaruh signifikan terhadap TPKHB.

Variabel WISDOS: Memiliki nilai t-statistik 2.322449. Karena $2.322449 > t\text{-tabel } 2.016692$ dan nilai Prob. $0.0250 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya, WISDOS berpengaruh signifikan terhadap TPKHB.

Variabel WISMAN: Memiliki nilai t-statistik 8.232661. Karena $8.232661 > t\text{-tabel } 2.016692$ dan nilai Prob. $0.0000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Artinya, WISMAN berpengaruh sangat signifikan terhadap TPKHB

Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa variabel independen Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), Kurs, Wisatawan Domestik (WISDOS), dan Wisatawan Mancanegara (WISMAN) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Tingkat Penghunian Kamar Hotel Bintang (TPKHB).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5, nilai *Adjusted R-squared* adalah 0.968224, yang berarti 96% variasi pada variabel dependen (TPKHB) mampu dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen (IKK, KURS, WISDOS, dan WISMAN), sementara sisanya 4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara terhadap Tingkat Penghunian Hotel Bintang di Provinsi Bali

Hasil pengujian statistik membuktikan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara memiliki peran utama dalam menentukan tinggi rendahnya keterisian kamar hotel di Bali. Berdasarkan analisis regresi, diperoleh nilai koefisien sebesar $5.54E-05$ dan t-statistik sebesar 8.232661 dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$, maka H_1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah kedatangan turis asing secara konsisten diikuti oleh kenaikan tingkat penghunian kamar (TPK) hotel bintang. Koefisien regresi yang bernilai positif mempertegas bahwa setiap penambahan arus wisatawan internasional akan memberikan dampak nyata terhadap permintaan akomodasi. Hal ini sejalan dengan karakteristik pasar akomodasi di Bali yang memang didominasi oleh segmen internasional. Temuan ini mendukung penelitian Agustina et al., (2019) yang menyatakan bahwa kunjungan wisatawan asing berkorelasi lurus dengan tingkat penghunian kamar hotel di Bali. Selain itu, hasil ini juga selaras dengan studi Salim, (2019) yang menemukan pola serupa di destinasi lain, di mana pemulihan arus wisatawan pasca-pandemi menjadi determinan paling kuat dalam mendorong kinerja sektor perhotelan.

Pengaruh Kunjungan Wisatawan Domestik terhadap Tingkat Penghunian Hotel Bintang di Provinsi Bali

Hasil penelitian juga mengungkap bahwa wisatawan domestik memberikan kontribusi positif dan nyata terhadap kinerja hotel bintang, meskipun dengan tingkat sensitivitas yang lebih rendah dibandingkan pasar internasional. Analisis data menunjukkan nilai koefisien sebesar $1.22E-05$ dan t-statistik variabel ini sebesar 2.322449 dengan probabilitas 0.0250, maka H_2 diterima. Hal ini bahwa segmen wisatawan nusantara berfungsi sebagai penyeimbang permintaan, khususnya ketika terjadi fluktuasi pada pasar global. Kenaikan jumlah pelancong dalam negeri terbukti mampu mengisi kekosongan kamar, terutama pada periode libur nasional atau akhir pekan. Temuan empiris ini sejalan dengan penelitian Tangkilisan et al., (2019) yang

menekankan pentingnya peran wisatawan domestik dalam menopang pendapatan daerah melalui pajak hotel. Studi oleh Fajri & Damanik, (2020) menyatakan bahwa preferensi wisatawan lokal untuk menginap di hotel berbintang semakin meningkat seiring dengan membaiknya konektivitas dan daya beli, menjadikan mereka segmen pasar yang harus diperhitungkan oleh manajemen hotel.

Pengaruh Kurs terhadap Tingkat Penghunian Hotel Bintang di Provinsi Bali

Variabel nilai tukar (KURS) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat hunian kamar dengan arah hubungan yang positif. Hasil uji statistik memperlihatkan nilai t-hitung sebesar 2.599635 dan probabilitas 0.0127, maka H3 diterima. Dalam konteks ekonomi pariwisata, koefisien positif sebesar 0.004367 ini bermakna bahwa ketika nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi (angka kurs naik terhadap Dolar AS), tingkat penghunian kamar justru mengalami peningkatan. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori paritas daya beli, di mana melemahnya mata uang lokal menjadikan biaya berlibur di Bali relatif lebih murah dan kompetitif bagi pemegang mata uang asing. Kondisi ini menstimulasi minat wisatawan mancanegara untuk memperpanjang durasi menginap atau memilih akomodasi yang lebih berkualitas. Hasil ini konsisten dengan temuan Agustina et al., (2019) di Bali serta studi Bailey et al., (2009) dan studi oleh Mitra, (2023) yang menyimpulkan bahwa depresiasi mata uang negara tujuan wisata merupakan insentif ekonomis yang efektif dalam menarik arus kunjungan dan meningkatkan permintaan kamar hotel.

Pengaruh Indeks Keyakinan Konsumen terhadap Tingkat Penghunian Hotel Bintang di Provinsi Bali

Faktor psikologis konsumen yang diukur melalui Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), terbukti menjadi faktor penentu yang kuat bagi permintaan kamar hotel bintang. Pengujian parsial menghasilkan nilai koefisien sebesar 0.255449 dan t-statistik sebesar 3.246957 dengan probabilitas 0.0023, yang mengonfirmasi adanya pengaruh positif yang signifikan, maka H4 diterima. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) mencerminkan persepsi dan optimisme masyarakat terhadap kondisi perekonomian dan ketersediaan lapangan kerja. Ketika optimisme ini tinggi, masyarakat cenderung lebih berani untuk mengalokasikan pendapatan mereka pada belanja sekunder dan tersier, termasuk aktivitas pariwisata dan menginap di hotel (Singal, 2012). Sebaliknya, pesimisme ekonomi akan mendorong penundaan liburan. Temuan ini memperkuat argumen Yahya et al., (2023) dan juga Tang et al., (2013) yang menyatakan bahwa sentimen konsumen adalah indikator awal yang akurat untuk memprediksi kinerja industri hospitalitas. Dalam konteks Bali, membaiknya IKK pasca-pandemi menjadi sinyal pulihnya daya beli wisatawan domestik, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan tingkat penghunian kamar hotel bintang.

Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Wisatawan Domestik, Kurs dan Indeks Keyakinan Konsumen secara bersama-sama terhadap Tingkat Penghunian Hotel Bintang di Provinsi Bali

Pengujian simultan (Uji F) membuktikan bahwa keempat variabel independent kunjungan wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, nilai tukar, dan Indeks Keyakinan Konsumen secara bersama-sama memengaruhi Tingkat Penghunian Kamar hotel bintang di Provinsi Bali dengan nilai F-Statistic sebesar 359.0280 dan nilai prob. F-statistic sebesar 0.000000. Hasil analisis menunjukkan nilai Koefisien Determinasi (R^2) yang sangat tinggi, yakni 0.968224. Angka ini mengartikan bahwa 96% variasi naik-turunnya okupansi hotel di Bali selama periode Januari 2021 - Desember 2024 dapat dijelaskan dengan sangat baik oleh model ini, sedangkan sisanya 4% dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa kinerja industri perhotelan tidak berdiri sendiri, melainkan hasil interaksi kompleks antara permintaan riil (jumlah turis) dan kondisi makroekonomi (kurs dan sentimen pasar). Hal ini mendukung perspektif Matias et al., (2024) bahwa pemahaman terhadap determinan okupansi harus dilakukan secara holistik dengan menggabungkan faktor karakteristik pasar dan indikator ekonomi eksternal untuk menghasilkan prediksi yang akurat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara, kunjungan wisatawan domestik, nilai tukar (KURS), dan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel bintang di Provinsi Bali, baik secara parsial maupun simultan. Kunjungan wisatawan mancanegara menjadi determinan paling dominan, yang menegaskan ketergantungan industri perhotelan Bali pada pasar internasional, sementara wisatawan domestik dan sentimen konsumen lokal (IKK) berperan penting sebagai penyeimbang permintaan saat pasar global berfluktuasi. Temuan ini juga menunjukkan bahwa depresiasi Rupiah justru memberikan insentif positif bagi peningkatan okupansi karena membuat destinasi lebih kompetitif secara harga bagi wisatawan asing. Secara keseluruhan, model penelitian ini memiliki kemampuan prediksi yang sangat kuat (96%), membuktikan bahwa dinamika tingkat penghunian hotel bintang di Provinsi Bali sangat responsif terhadap interaksi antara volume arus wisatawan dan indikator makroekonomi.

SARAN

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi manajemen hotel bintang di Provinsi Bali maupun di daerah lainnya. Mengingat dominannya pengaruh wisman, manajemen disarankan untuk terus memperkuat strategi pemasaran internasional dan menjalin kerja sama dengan agen perjalanan global. Manajemen juga perlu merancang paket promosi khusus bagi wisatawan domestik, terutama saat periode *low season* atau ketika kondisi ekonomi global tidak menentu, guna menjaga stabilitas okupansi. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas periode pengamatan atau membandingkan karakteristik hotel bintang dengan hotel non-bintang untuk melihat apakah pola pengaruh variabel makroekonomi ini berlaku sama atau menambah variabel lain untuk menyempurnakan model prediksi permintaan pariwisata di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. A. S., Sudarsani, N. P., & Terimajaya, I. W. (2019). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan asing dan kurs dolar Amerika terhadap tingkat hunian kamar hotel berbintang di Provinsi Bali tahun 2008 s/d 2017. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 16(1), 30–34.
- Bailey, B., Flanegin, F., Racic, S., & Rudd, D. P. (2009). The impact of exchange rates on hotel occupancy. *The Journal of Hospitality Financial Management*, 17(1), 33–46.
- BPS Provinsi Bali. (2024a). *Banyaknya hotel bintang menurut kelas dan kabupaten/kota di Provinsi Bali*. <https://bali.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mjlylzl=/banyaknya-hotel-bintang-menurut-kelas-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-bali.html>
- BPS Provinsi Bali. (2024b). *Banyaknya kamar pada hotel bintang menurut kelas dan kabupaten/kota di Provinsi Bali*. <https://bali.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjlzIzl=/banyaknya-kamar-pada-hotel-bintang-menurut-kelas-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-bali.html>.
- Fajri, D. D., & Damanik, J. D. J. (2020). Preferensi wisatawan nusantara memilih hotel berbintang di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(2), 13–20.
- Hung, W.-T., Shang, J.-K., & Wang, F.-C. (2015). Exploring the determinants of hotel occupancy rate: A dynamic panel data approach. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3, 1–4.
- Jatmiko, H., & Sandy, S. R. O. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat hunian kamar pada hotel di Kota Jember. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 3(1), 32–40.
- Matias, F., Rebelo, S., Andraz, G., & Guerreiro, J. (2024). The influence of firm characteristics and macroeconomic factors on financial performance: Evidence from the Portuguese hotel industry. *Economies*, 12(11), 306. <https://doi.org/10.3390/economies1211030>
- Mitra, S. K. (2023). Currency conundrum: Unraveling the impact of exchange rates on Nordic hotel

- pricing, occupancy, and revenue in Finland, Norway, and Sweden. *Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism*, 23(5), 449–465.
- Pane, F. A. F. (2024). *Analisis pengaruh turis asing terhadap perkembangan ekonomi pariwisata Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Purnomo, E. (2019). *Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat hunian kamar hotel berbintang di Pulau Bintan*. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
- Ramadhan, M., & Syahidin, S. (2024). Pengaruh jumlah wisatawan domestik, wisatawan asing, jumlah hunian hotel terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 6(1), 27–37.
- Salim, H. A. (2019). Analisa faktor kunjungan wisatawan mancanegara dan penginapan hotel terhadap penerimaan sub sektor PDRB pada industri pariwisata di Kabupaten Jember tahun 2008-2018. *WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.30741/WIGA.V9I1.412>
- Singal, M. (2012). Effect of consumer sentiment on hospitality expenditures and stock returns. *International Journal of Hospitality Management*, 31(2), 481–488. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2011.07.006>
- Talukder, M. B., Hoque, M., & Miah, T. (2025). *The impact of global events on hotel occupancy and tourist flows BK - Adapting to Evolving Consumer Experiences in Hospitality and Tourism* (pp. 1–30). IGI Global.
- Tang, C. M. F., Tang, L. R., & Wong, E. Y. C. (2013). Hotel occupancy rate volatility and its determinants [Victoria University]. In *International Journal of Hospitality Management* (Vol. 66). <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2017.03.003>
- Tangkilisan, L. C., Engka, D. S., & Tolosang, K. D. (2019). Pengaruh jumlah wisatawan asing dan domestik terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sulawesi Utara melalui tingkat hunian hotel sebagai. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(1).
- Yahya, E. L., Budidharmanto, L. P., & Federica, G. (2023). Dampak tingkat keyakinan pelanggan dan protokol kesehatan terhadap keputusan pembelian di restoran hotel berbintang di Surabaya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 251–261.